

HASIL usahatani sayuran di dataran tinggi seperti kentang, kubis, wortel, tomat dan cabai belum optimal.

Hanya komoditas kentang yang diusahakan pada pola tanam 1 dan 2 dengan musim tanam I yang sudah mencapai optimal. Itulah sebabnya, **Dr. Pujiharto, S.P., M.P.** berupaya melakukan penelitian masalah ini.

Lulusan Sosial Ekonomi Pertanian di Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta melihat, faktor yang memengaruhi optimalisasi usahatani sayuran dataran tinggi adalah luas lahan, jumlah tenaga kerja, dan jumlah pupuk berpengaruh nyata dan positif. Sedangkan jumlah pestisida berpengaruh negatif. Menurut dia, penggunaan lahan dan tenaga kerja belum efisien sedangkan penggunaan pupuk dan pestisida bahkan tidak efisien sama sekali.

Peran petani menurut indikator *local wisdom* di DAS Serayu bagian hulu meliputi: pengembalian residu tanaman ke dalam tanah (daur ulang), penggunaan pupuk organik, rotasi tanaman/varietas, pengelolaan air secara optimum, penggunaan varietas unggul adaptif lingkungan spesifik, pengendalian hama dan penyakit dengan prinsip PHT, penggunaan pupuk anorganik secara berimbang, pembuatan terasering pada lahan berlereng dan penanaman tanaman penahan longsor.



Dr. PUJIHARTO, S.P., M.P.

USAHATANI SAYURAN

Berbasis "Local Wisdom" dan "Local Advantage"



LeKkas

Penerbit Lekkas
Bandung, Indonesia



0821-1840-2369 - penerbit.lekkas@gmail.com
https://web.facebook.com/lekkas_publisher
<https://www.lekkas.id>
<https://www.instagram/lekkas.id>

LeKkas